

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Sampel**

Pasar modal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Sementara itu, pasar modal menyediakan tempat untuk jual beli uang tunai serta aset jangka panjang lainnya seperti saham.<sup>1</sup>

Bursa Efek Indonesia adalah nama bursa efek negara saat ini. Sebelum kemerdekaan Indonesia, pasar keuangan sudah ada sejak masa penjajahan Belanda, khususnya pada tahun 1912 ketika Hindia Belanda menguasai Batavia. Namun, pasar modal tidak memulai perjalanannya seperti yang diharapkan. Namun, karena pecahnya Perang Dunia II, pergolakan politik, dan bahkan pergeseran kendali pemerintahan, struktur ini tetap kokoh di Indonesia. Bursa Efek Indonesia kemudian diaktifkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu pada tanggal 10 Agustus 1977 yang ditetapkan pada masa pemerintahan Presiden Soeharto.<sup>2</sup>

Meski Bursa Efek Indonesia sudah beroperasi sepuluh tahun, namun emiten yang tercatat di bursa masih berjumlah 24 emiten.

---

<sup>1</sup> Djoni S Gazali dan Rahmadi Usman, Hukum Perbankan Cet II, (Jakarta: Sinar Grafika 2012), 70.

<sup>2</sup> Tentang Bursa Efek Indonesia yang diakses pada [http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia) tanggal 2 September 2023 pukul 09.27

Akibatnya, bursa tidak berjalan lancar. Masyarakat Indonesia saat itu memilih produk perbankan karena belum memahami instrumen pasar modal. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia dideregulasi pada tahun berikutnya, sehingga memudahkan dunia usaha untuk melakukan penawaran umum perdana dan bagi investor internasional untuk melakukan investasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia didirikan dan dijalankan oleh PT. Bursa Efek Surabaya, suatu Perseroan Terbatas swasta.

Pada tanggal 12 Juli 1992, hari ulang tahun BEJ, BAPEPAM berubah dari penyelenggara pasar modal menjadi pengatur pasar modal, dan BEJ menjadi perusahaan swasta. Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem perdagangan otomatis yang memanfaatkan jaringan komputer JATS (Jakarta Automated Trading System) beberapa tahun kemudian, pada 22 Mei 1995. Pasar modal diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Penerapan sistem ini dimulai pada bulan Januari 1996. Pada tahun 2000, sistem *Scriptless Trading* yang merupakan lanjutan dari sistem perdagangan jarak jauh diluncurkan ke pasar modal Indonesia. Penerapan sistem perdagangan pada tahun 2002 dan pengenalan opsi saham pada tahun 2004.<sup>3</sup>

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada

---

<sup>3</sup> Tentang Bursa Efek Indonesia yang diakses pada <https://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> tanggal 02 september 2023 pukul 08.30.

tahun 2008, beberapa penyesuaian dilakukan setelah nama perusahaan diubah menjadi BEI, termasuk pemasangan suspensi perdagangan. Badan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan pada tahun 2009, dan BEI beralih dari JATS ke JATS-NextG sebagai platform perdagangannya pada tahun yang sama. Seiring berkembangnya BEI, BEI juga memperkenalkan sejumlah dukungan lain yang semuanya berfungsi untuk memfasilitasi aktivitas perdagangan. Misalnya saja Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dana Perlindungan Pemodal Efek (SIPF), PT. Pada tahun 2012, telah diberlakukan Perpustakaan Elektronik Pasar Modal Indonesia (ICaMEL), Mekanisme Perdagangan Syariah, dan Prinsip Syariah. Pada tahun 2013 terjadi perubahan jam perdagangan, sedangkan pada tahun 2014 terjadi penyesuaian lagi pada ukuran lot dan trick pricing. Untuk mendorong masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam pasar saham dan meluncurkan Indeks Berjangka LQ-45, TICMI bermitra dengan ICaMEL dan meluncurkan program "Ayo Simpan Saham" kampanye penggalangan dana pada tahun 2015. Banyak kemajuan yang dilakukan BEI pada tahun-tahun berikutnya, salah satunya adalah pendirian PT. Pendanaan Sekuritas Indonesia (PEI) yang didirikan pada tahun 2016 dan mendapat izin operasional dari OJK pada tahun 2019.

Pada Maret 2021, terdapat 727 entitas korporasi yang tercatat di BEI. Bursa Efek Indonesia ingin berkembang menjadi pasar yang dinamis dengan reputasi yang cemerlang. Selain itu, BEI berhasil

meraih sejumlah penghargaan, di antaranya tiga tahun berturut-turut sebagai salah satu HR Asia's Best Companies to Work for in Asia untuk tahun 2017, 2018, dan 2019.<sup>4</sup>

Perusahaan pertama yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk yang memiliki kode ADES, yang didirikan pada pada tahun 1986, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 13 juni 1994.<sup>5</sup>

Perusahaan kedua yang menjadi dampel penelitian ini adalah perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk yang memiliki kode AISA, yang didirikan pada tanggal 26 januari 1990 yang tercatat di bursa efek indonesia pada tanggal 11 juni 1997.<sup>6</sup>

Perusahaan ke tiga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Bumi Tegnokultura Unggul Tbk yang memiliki kode BTEK, yang didirikan pada tanggal 06 juni 2001, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 mei 2004.<sup>7</sup>

Perusahaan ke empat yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk yang memiliki kode BUDI, yang didirikan pada tanggal 15 Januari 1979, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 mei 1995.<sup>8</sup>

---

4 Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id/tentang-bei/karir/> yang diakses pada tanggal 02 september 2023 pukul 09: 25 wib.

5 <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/> Diakses pada tanggal 03 september 2023 pukul 07:23 wib.

6 [Hts://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/](https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aisa/) Diakses pada tanggal 03 september 2023 pukul 07:28 wib.

7 [Hts://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btek/](https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btek/) Diakses pada tanggal 03 september 2023 pukul 07:30 wib.

8 [Hts://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/](https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/) Diakses pada tanggal 03 september 2023 pukul 07:35 wib.

Perusahaan ke lima yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk yang memiliki kode CAMP, yang didirikan pada tanggal 22 Juli 1972, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2017.<sup>9</sup>

Perusahaan ke enam yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang memiliki kode CEKA, yang didirikan pada tanggal 03 Februari 1968, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juli 1996.<sup>10</sup>

Perusahaan ke tujuh yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk yang memiliki kode CLEO, yang didirikan pada tanggal 10 Maret 1988, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Mei 2017.<sup>11</sup>

Perusahaan ke delapan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk yang memiliki kode COCO, yang didirikan pada tanggal 15 Februari 2006, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Maret 2019.<sup>12</sup>

Perusahaan ke sembilan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Diamon Food Indonesia Tbk yang memiliki kode DMND, yang didirikan pada tanggal 3 Februari 1995, yang tercatat di

---

<sup>9</sup> [Hts://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/](https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/) Diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 07:40 wib.

<sup>10</sup> [Hts://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/](https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/) Diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 07:50 wib.

<sup>11</sup> [Hts://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/](https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/) Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 09:07 wib

<sup>12</sup> [Hts://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-coco/](https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-coco/) Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 09:13 wib

Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Januari 2020 . Dimana bergerak di bidang makanan dan minuman.<sup>13</sup>

Perusahaan ke sepuluh yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang memiliki kode FOOD, yang didirikan pada tanggal 28 Juni 2004, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Januari 2018.<sup>14</sup>

Perusahaan ke sebelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang memiliki kode GOOD, yang didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2018.<sup>15</sup>

Perusahaan ke duabelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk yang memiliki kode HOKI, yang didirikan pada tanggal 16 September 2003, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2017.<sup>16</sup>

Perusahaan ke tigabelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang memiliki kode ICBP, yang didirikan pada tanggal 02 September 2009, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Oktober 2010.<sup>17</sup>

Perusahaan ke empatbelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk yang memiliki kode

---

13<https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-dmnd/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 09:21wib

14<https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-food/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 09: 27wib

15 <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 09: 34 wib

16 <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 09: 40 wib

17 <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 10:08 wib

IKAN, yang didirikan pada tanggal 14 November 2000, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Februari 2020 Dimana bergerak di bidang makanan dan minuman.<sup>18</sup>

Perusahaan ke limabelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki kode INDF, yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994.<sup>19</sup>

Perusahaan ke enambelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang memiliki kode KEJU, yang didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 2019.<sup>20</sup>

Perusahaan ke tujuh belas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki kode MLBI, yang didirikan pada tanggal 03 Juni 1929, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 1981 Dimana bergerak di bidang makanan dan minuman.<sup>21</sup>

Perusahaan ke delapan belas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang memiliki kode MYOR, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juli 1990.<sup>22</sup>

---

18 <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-ikan/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 10: 15 wib

19 <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 10: 21 wib

20 <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-keju/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 10: 27 wib

21 <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mlbi/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 10: 38 wib

22 <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 10: 44 wib

Perusahaan ke sembilanbelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk yang memiliki kode PANI, yang didirikan pada tanggal 08 September 2000, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 September 2018.<sup>23</sup>

Perusahaan ke Duapuluh yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Panca Mintra Multiperdana Tbk yang memiliki kode PMMP, yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1997, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2020.<sup>24</sup>

Perusahaan ke Duapuluh Satu yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Pasidha Aneka Niaga Tbk yang memiliki kode PSDN, yang didirikan pada tanggal 16 April 1974, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 1994.<sup>25</sup>

Perusahaan ke Duapuluh Dua yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Palma Serasih Tbk yang memiliki kode PSGO, yang didirikan pada tanggal 03 Juni 2008, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 November 2019.<sup>26</sup>

Perusahaan ke Duapuluh Tiga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki

---

23 <https://britama.com/index.php/2018/09/sejarah-dan-profil-singkat-pani/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 15 wib

24 <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-pmmp/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 19 wib

25 <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-psdn/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 24 wib

26 <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-psgo/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 30 wib



kode ROTI, yang didirikan pada tanggal 08 Maret 1995, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2010.<sup>27</sup>

Perusahaan ke Duapuluh empat yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk yang memiliki kode SKBM, yang didirikan pada tanggal 12 April 1973, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2012.<sup>28</sup>

Perusahaan ke Duapuluh Lima yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk yang memiliki kode ULTJ, yang didirikan pada tanggal 2 Nopember 1971, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 1990.<sup>29</sup>

Perusahaan ke Duapuluh Enam yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan PT. Widodo Makmur Unggas Tbk yang memiliki kode WMUU, yang didirikan pada tanggal 4 Maret 2015, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Februari 2021.<sup>30</sup>

## **2. Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki bisnis industri yang terdaftar di sana maka dari peneliti memilih sebagai subjek penelitiannya setelah melihat melalui data laporan keuangan tahunan di

---

27 <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 36 wib

28 <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 41 wib

29 <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 46 wib

30 <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-wmuu/> Diakses Pada tanggal 04 September 2023 pukul 15: 51 wib

website BEI untuk tahun 2020 hingga 2022. Usaha manufaktur yang dimaksud adalah pada industri makanan dan minuman.

Meningkatnya penghindaran pajak yang dialami banyak negara, termasuk Indonesia, dan berdampak pada kerugian negara, menjadi inspirasi penelitian ini. Studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena industri makanan dan minuman dipandang tangguh dan menunjukkan peningkatan pembayaran pajak yang cukup besar meskipun terdapat tantangan ekonomi yang disebabkan oleh wabah Covid-19. Sektor makanan dan minuman, yang juga merupakan tempat terkonsentrasinya kepatuhan pajak material, merupakan sektor yang memperluas basis pajaknya. Hal itu dijelaskan rencana dalam laporan kinerja Dirjen Pajak tahun 2020. Penelitian ini mengamati kemungkinan bahwa pelaku usaha di industri makanan dan minuman melakukan penipuan pajak tidak hanya selama epidemi Covid-19 tetapi juga dalam dua tahun sebelum pandemi.

Data sekunder, atau data yang diterima secara tidak langsung dari pelaku usaha melalui perantara atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Beberapa standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memilih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

- b. Menerbitkan dan memublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan audited selama tahun 2020-2022.

Terdapat 26 usaha yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan contoh pada periode penelitian 2020–2022 berdasarkan berbagai variabel yang peneliti sebutkan di atas. Seluruh sampel sebanyak 78 perusahaan digunakan dalam penelitian ini.

Perusahaan-perusahaan di bawah ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam *leverage*, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan penghindaran pajak.

**Tabel 4.1**

**Daftar Perhitungan *leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>leverage</i>	Ukuran Perusahaan	ROA	<i>Tax Avoidance</i>
1	ADES (PT. Akasha Wira Internasional Tbk)	2020	0,269384 047	27,5889389 5	27,588 93895	-0,191342254
		2021	0,256336 898	27,8965404	27,896 5404	-0,213333412
		2022	0,188836 533	28,1291152 4	28,129 11524	-0,213944192
2	AISA (PT. FKS Food Sejahtera Tbk)	2020	0,588250 793	28,3299301 6	28,329 93016	0,194928625
		2021	0,535153 159	28,1972629	28,197 2629	-0,511800067
		2022	0,574089 851	28,2333405 6	28,233 34056	0,103953122
3	BTEK (PT. Bumi	2020	0,606420 761	29,0717392 6	29,071 73926	-0,184040905

	Tegnokultura Unggul Tbk)	2021	0,625791 15	29,0596668 2	29,059 66682	-0,215993522
		2022	0,709584 566	29,0522094 9	29,052 20949	0,00075404
4	BUDI (PT. Budi Starch & Sweetener Tbk)	2020	0,553778 982	28,7172257 5	28,717 22575	-0,032014658
		2021	0,536386 257	28,7273701 8	28,727 37018	-0,195165182
		2022	0,544676 778	28,7859037 8	28,785 90378	-0,197929864
5	CAMP (PT. Campina Ice Cream Indutry Tbk)	2020	0,115157 576	27,7143265	27,714 3265	-0,22476857
		2021	0,108471 989	27,7683981 4	27,768 39814	-0,206808489
		2022	0,124047 474	27,7031347 4	27,703 13474	0,212176347
6	CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	2020	0,195291 98	28,0799759 1	28,079 97591	-0,219235364
		2021	0,182645 559	28,1601112 4	28,160 11124	-0,208466225
		2022	0,097914 108	28,1723492 4	28,172 34924	-0,220535971
7	CLEO (PT. Sariguna Primatirta Tbk)	2020	0,317477 514	27,9017656 5	27,901 76565	-0,214200677
		2021	0,702132 19	27,9297778 2	27,929 77782	-0,215467902
		2022	0,300186 395	28,1578324 5	28,157 83245	-0,215191717
8	COCO (PT. Wahana Interfood	2020	0,057510 102	28,6008693 4	28,600 86934	-0,262961872
		2021	0,409653 632	26,6386166 2	26,638 61662	-0,206256606

	Nusantara Tbk)	2022	0,578824 391	26,9075269 1	26,907 52691	-0,351330151
9	DMND (PT. Diamon Food Indonesia Tbk)	2020	0,180444 873	29,3680846 7	29,368 08467	-0,230712527
		2021	0,202929 611	29,4711400 2	29,471 14002	-0,218820151
		2022	0,213284 626	29,5593922 1	29,559 39221	-0,233913087
10	FOOD (PT. Sentra Food Indonesia Tbk)	2020	0,503132 74	25,4523534 2	25,452 35342	-0,095751826
		2021	0,589271 386	25,3913671 9	25,391 36719	0,022927797
		2022	0,592799 715	25,3511481	25,351 1481	0,049378813
11	GOOD (PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)	2020	0,556740 286	29,5287824 2	29,528 78242	-0,279074559
		2021	0,552115 241	29,5430202	29,543 0202	-0,221316426
		2022	5,426123 826	29,6226380 3	29,622 63803	-0,2356695
12	HOKI (PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.)	2020	0,269441 805	27,5333247 3	27,533 32473	-0,2523114
		2021	0,323983 882	27,6200808	27,620 0808	-0,303630038
		2022	0,175879 09	27,4222779 5	27,422 27795	-0,86317966
13	ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2020	0,514249 767	39,1792010 3	39,179 20103	-0,255062058
		2021	0,536500 162	39,3100255	39,310 0255	-0,204821588
		2022	0,501558 997	39,2863618 3	39,286 36183	-0,239614452

14	IKAN (PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk)	2020	0,478388 298	25,6101398 8	25,610 13988	-0,088947242
		2021	0,452093 898	25,5837127	25,583 7127	-0,249935521
		2022	0,420891 399	25,5566482	25,556 6482	-0,179576853
15	INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)	2020	0,514896 812	39,6333637 7	39,633 36377	-0,295683989
		2021	5,169828 844	37,4255650 4	37,425 56504	-0,22499176
		2022	0,481121 068	39,7341375 8	39,734 13758	-0,253775115
16	KEJU (PT. Mulia Boga Raya Tbk)	2020	0,346626 483	27,2376924 3	27,237 69243	-0,230314687
		2021	0,236934 385	27,3666991 1	27,366 69911	-0,210024585
		2022	0,182065 428	27,4803149 2	27,480 31492	-0,219557024
17	MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk)	2020	0,506984 359	28,6982889 3	28,698 28893	-0,27959997
		2021	0,623836 206	28,7032952 5	28,703 29525	-0,241439493
		2022	0,681945 662	28,8472688 7	28,847 26887	-0,257989855
18	MYOR (PT. Mayora Indah Tbk)	2020	0,430086 323	30,6155660 7	30,615 56607	-0,218236107
		2021	0,429650 108	30,6226275 5	30,622 62755	-0,218733407
		2022	0,423837 246	30,7345382	30,734 5382	-0,213878962
19	PANI (PT. Pratama)	2020	0,592989 147	18,4024272 8	18,402 42728	-0,706613236

	Abadi Nusa Industri Tbk)	2021	0,743883 962	18,91485	18,914 85	-0,296601988
		2022	0,537080 622	23,4919998 9	23,491 99989	-0,003462897
20	PMMP (PT. Panca Mitra Multiperd ana Tbk)	2020	0,738913 013	19,3294817 9	19,329 48179	-0,146123757
		2021	0,725707 086	19,4086498 4	19,408 64984	-0,228685906
		2022	0,726789 177	19,5109518 5	19,510 95185	0,049871719
21	PSDN (PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk)	2020	0,843016 226	27,3636324 5	27,363 63245	0,570419497
		2021	0,931276 822	27,2869729 5	27,286 97295	0,17633637
		2022	0,944558 392	27,2823429 2	27,282 34292	-0,285385871
22	PSGO (PT. Palma Serasih Tbk)	2020	0,644230 932	28,8553033	28,855 3033	-0,219891982
		2021	0,618208 122	28,9479406 5	28,947 94065	-0,050063149
		2022	0,592815 668	29,0519239	29,051 9239	-0,19103751
23	ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk)	2020	0,275033 644	29,1244119 9	29,124 41199	0,051464651
		2021	0,320156 009	29,0640283 5	29,064 02835	-0,251844821
		2022	0,350859 621	29,0493763 9	29,049 37639	-0,245354814
24	SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk)	2020	0,456095 936	28,2012436 2	28,201 24362	-0,600866918
		2021	0,496309 719	28,3092719 5	28,309 27195	-0,32716394

		2022	0,474113 244	28,3450485 7	28,345 04857	-0,260709601
25	ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk)	2020	0,453772 717	29,8005451 1	29,800 54511	-0,219379016
		2021	0,306301 351	29,6334271 7	29,633 42717	-0,17195246
		2022	0,210631 374	29,6293034 4	29,629 30344	-0,250979443
26	WMUU ( PT. Widodo Makmur Unggas Tbk)	2020	0,522101 469	27,9792061 9	27,979 20619	-0,223631858
		2021	0,468882 019	28,4697581 4	28,469 75814	-0,220948497
		2022	0,558136 126	28,6281807 8	28,628 18078	-0,190616459

Peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang diperoleh langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan analisis guna mengetahui leverage, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan penghindaran pajak yang ditunjukkan pada tabel di atas. Sedangkan sampel perusahaan yang berjumlah 26 perusahaan merupakan hasil pemilihan berdasarkan kriteria dari peneliti.

Data laporan keuangan tahunan penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2022. Pemilihan rentang waktu ini dilakukan untuk memudahkan para akademisi dalam melakukan penelitian karena peneliti dapat dengan mudah memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan pada rentang waktu tersebut.



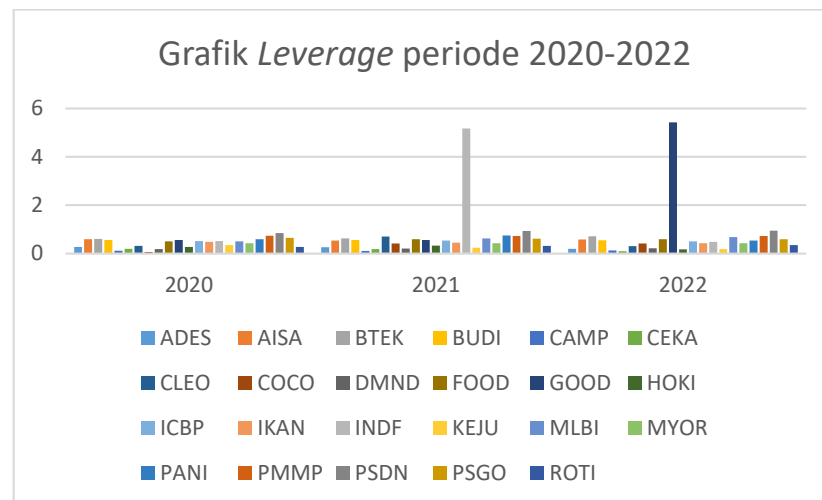
Penentuan hasil *Leverage* adalah dengan rumus yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya yakni didapat pada laporan keuangan tahunan yang ada yaitu 26 perusahaan sampel periode 2020-2022 dengan cara *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)* yakni dengan membagi total hutang dengan total asset.

Namun, rasio *leverage* perusahaan yang terlalu rendah dan statis juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dan tidak menghasilkan uang sebanyak yang diharapkan. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tidak kuat. Hasilnya, perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah (di bawah 100%) mempunyai posisi keuangan yang solid.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data *Leverage* pada periode 2020-2022, penulis memperoleh persamaan berupa diagram grafik batang untuk mempermudah melihat kenaikan ataupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, adapun diagram grafik batang adalah sebagai berikut:

#### **Gambar 4.1**

**Grafik diagram batang data *Leverage* periode 2020-2022**



Sumber: Data Excel di olah

Presentase *Leverage* pada beberapa perusahaan sampel yang ada pada grafik diatas, yang paling menarik perhatian pada perusahaan dimana presentase perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan kode PSDN ini melambung tinggi di tahun 2020 adalah 0,843 kemudian pada tahun 2021 *Leverage* mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,931 kemudian pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,944.

Selanjutnya Penentuan data Ukuran Perusahaan menggunakan rumus yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni Ln (total asset) dengan menggunakan Excel 2013 dengan otomatis hasil Ukuran Perusahaan akan diperoleh.

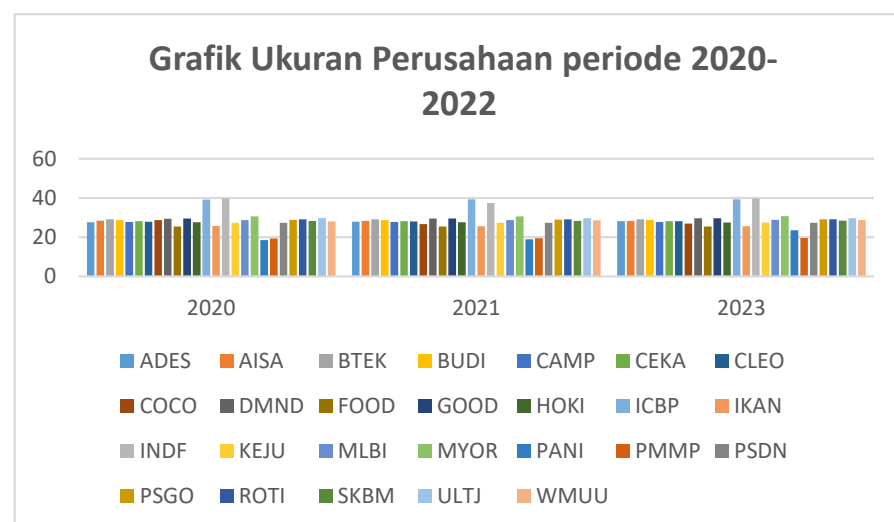
Salah satu cara memperkirakan nilai total aset suatu perusahaan yang mungkin dijadikan patokan bagi investor dalam melakukan investasi atau mengalokasikan modalnya adalah dengan melihat ukuran

perusahaan. Dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti, maka bisa dilihat pada tabel diatas hasil analisis data ukuran perusahaan pada laporan keuangan periode 2020-2022.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data Ukuran Perusahaan pada periode 2020-2022, penulis memperoleh persamaan gambar pada data Ukuran Perusahaan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah melihat kenaikan maupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, adapun diagram batang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Grafik diagram batang data Ukuran Perusahaan periode 2020-2022**



Sumber: Data Excel di olah

Berdasarkan grafik diagram batang diatas sangatlah jelas bahwa Ukuran Perusahaan tertinggi pada perusahaan KEJU (PT. Mulia Boga

Raya Tbk) dimana presentase Ukuran perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 27,23769243, kemudian pada tahun 2021 presentase ukuran perusahaan adalah sebesar 27,36669911, dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 27,48031492

Perusahaan SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk) nominal hasil ukuran perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar 28,201 dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 adalah sebesar 28,309 dan tahun 2022 juga mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya sebesar 28,345. Pada perusahaan SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk) presentase setiap tahunnya adalah mengalami peningkatan.

Berbeda dengan perusahaan UL TJ (PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading firm Tbk), yang mengalami penurunan proporsi ukuran perusahaan setiap tahunnya, hal ini merupakan suatu hal yang patut untuk disebutkan. Proporsi ukuran perusahaan adalah 29.800 pada tahun 2020, dan turun menjadi 29.633 pada tahun berikutnya, pada tahun 2021. Proporsi ukuran perusahaan turun sekali lagi pada tahun berikutnya, menjadi 29.629, pada tahun 2022.

Dengan hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan setiap perusahaan sampel itu tidak selamanya mengalami peningkatan atau tidak selamanya mengalami penurunan. Akan tetapi seperti ombak dilautan kadang mengalami pasang atau mengalami surut. Demikian

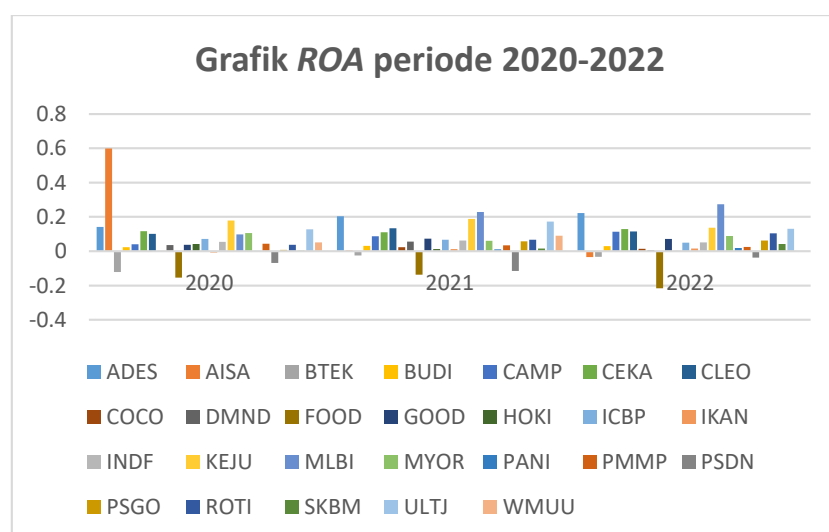
dengan ukuran perusahaan setiap tahunnya atau setiap periodenya mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan.

Penentuan hasil data *ROA* adalah dengan rumus yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya yakni didapat pada laporan keuangan tahunan yang ada yaitu 26 perusahaan sampel periode 2020-2022 dengan cara *Return On Asset (ROA)* yakni dengan membagi Laba bersih dan total aset.

Berdasarkan data laporan keuangan diatas yang meliputi data *ROA* pada periode 2020-2022, penulis memperoleh persamaan gambar pada data *ROA* dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah melihat kenaikan maupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, Grafik batang yang bersangkutan terlihat seperti ini:

**Gambar 4.3**

**Grafik diagram batang data *ROA* periode 2020-2022**



Sumber: Data Excel di olah

Berdasarkan grafik batang di atas, perusahaan PSGO (PT. Palma Serasih Tbk) mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,007790355, dilanjutkan dengan kenaikan sebesar 0,057300978 pada tahun 2021 dan 0,062229178 pada tahun 2022.

Selain itu, perusahaan PSGO (PT. Palma Serasih Tbk) mengalami kenaikan sebesar 0,057 pada tahun 2022 setelah mengalami peningkatan sebesar 0,007 pada tahun 2020. Juga mengalami peningkatan sebesar 0,062 pada tahun 2022.

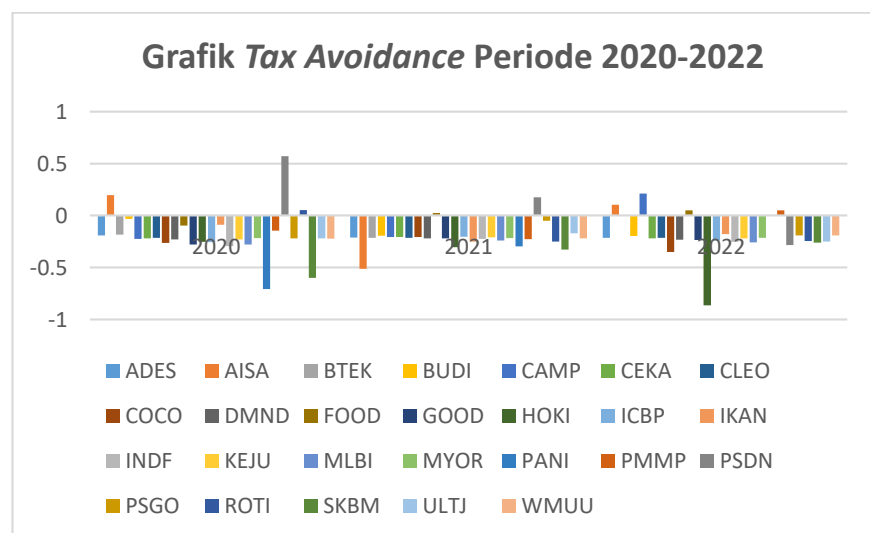
Nilai *Tax avoidance* diperoleh dari hasil perhitungan, yakni dengan mencari Beban Pajak di bagi laba sebelum pajak sehingga menghasilkan nilai ETR,

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Tax Avoidance* pada perusahaan sampel diatas mayoritas mengalami penurunan artinya nilai presentase *Tax Avoidance* negatif. Hanya ada beberapa perusahaan yang nilai presentasenya tinggi, artinya memiliki presentase yang positif.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data *Tax avoidance*, penulis memperoleh persamaan berupa diagram grafik batang untuk mempermudah melihat kenaikan ataupun

penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, Grafik batang yang bersangkutan terlihat seperti ini:

**Gambar 4.4**  
**Grafik diagram batang data *Tax Avoidance* Periode 2020-2022**



Sumber: Data Excel di olah

Pada grafik diatas terlihat jelas bahwa perusahaan PSDN (PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk) pada tahun 2020 mempunyai nilai yang sangat tinggi (0.570419497), mengalami penurunan pada tahun 2021

(0.17633637), dan kemudian mengalami penurunan yang sangat tajam lagi pada tahun 2022 (-0,285385871) dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, untuk perusahaan AISA (PT. FKS Food Sejahtera Tbk) sebesar 0,194928625 pada tahun 2020, -0,511800067 pada tahun berikutnya, dan kemudian 0,103953122 pada tahun berikutnya.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian. Untuk masing-masing variabel (Leverage, Ln ukuran perusahaan, Ln ROA, dan Tax avoidance), fitur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), dan standar deviasi. Ini adalah temuan statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	-1.9389	1.02259	78
LEVERAGE	.44399	.211421	78
LN_X2	3.3373	.14246	78
LN_X3	-3.0993	1.31701	78

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa periode penelitian 2020–2022 yang berfokus pada bisnis manufaktur pada industri makanan dan



minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan 4 variabel dan mencakup 78 data sampel perusahaan.

Nilai rata-rata Ln *tax avoidance* sebesar 1,9389, sedangkan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 1,02259. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi data yang cukup besar karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

*Leverage* menghasilkan standar deviasi sebesar 0.211421 dan nilai rata-rata sebesar 0.44399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi data yang cukup besar karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

Dengan standar deviasi sebesar 0,14246 dan nilai rata-rata sebesar 3,3373 maka dihitung Ln Ukuran Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi data yang cukup besar karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi.

Dengan standar deviasi sebesar 1.31701 dan nilai rata-rata sebesar -3.0993 maka dihitung Ln *Return On Assets*. Karena besarnya tingkat fluktuasi data, rata-ratanya lebih kecil dari simpangan baku.

Perbandingan temuan data variabel deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran umum terhadap variabel yang diteliti dan memberikan petunjuk untuk pengujian empiris. Hasil tes ini dapat digunakan sebagai bukti untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Setelah dilakukannya Uji Asumsi Klasik pada macam-macam Variabel yaitu, *Leverage* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dan *Return On Asset* ( $X_3$ ) terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada Uji Normalitas tidak berdistribusi Normal dan hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan ini tidak berdistribusi normal dan pada Uji Heteroskedastisitas pada grafik menyempit. Selanjutnya data Variabel Ukuran Perusahaan dan ROA dikonversi menggunakan Ln (Logaritma Natural) sehingga menghasilkan temuan yang menunjukkan data berdistribusi normal dan bebas heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model yang baik. Analisis non parametrik dapat dilakukan jika data tidak terdistribusi normal, sedangkan model regresi dapat digunakan jika data terdistribusi dengan baik. Selain itu, uji dan grafik Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menguji normalitas.<sup>31</sup>

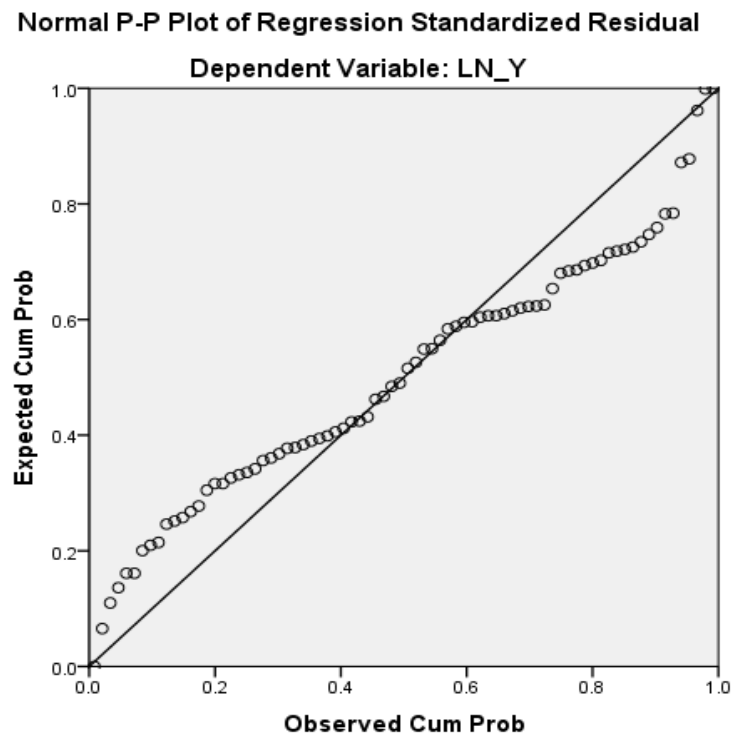
Jika menggunakan analisis visual untuk melakukan uji normalitas, akan terlihat plot probabilitas normal. Dengan

---

<sup>31</sup> Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press 2013), 181.

mendistribusikan data (titik-titik) sepanjang sumbu diagonal grafik, maka uji normalitas dapat ditunjukkan. Jika data (titik-titik) pada hasil keluaran SPSS tersebar di sekitar garis diagonal searah garis tersebut, maka kemungkinan besar model regresi berdistribusi normal. Terlihat dari gambar terlampir, model regresi penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Dari grafik Normal Probability Plot dan hasil keluaran SPSS di atas terlihat jelas bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas karena data (titik) tersebar pada garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut. *Kolmogrov-Smirnov* juga digunakan dalam penelitian ini untuk lebih memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tes *One Sample Kolmogrov-Smirnov* memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.96246555
Most Extreme	Absolute	.147
Differences	Positive	.147
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Temuan uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari kesalahan perancu pada periode  $t$  yang juga terdapat pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi. Masalah autokorelasi adalah masalah yang melibatkan autokorelasi.

Karena residu bergantung pada setiap observasi berikutnya, autokorelasi sering kali terjadi ketika serangkaian data dibandingkan sepanjang waktu. Uji Durbin Watson dengan ambang signifikansi 5% untuk situasi pengambilan keputusan digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda autokorelasi dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Ketentuan pengambilan keputusan**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desiacion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desiacion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.078	.98178	1.648

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LEVERAGE, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas bahwa nilai DW=1,648 dengan K=3 dan N (banyaknya sampel) = 78 dengan signifikan 0,05. Untuk mengetahui nilai dU maka harus dilihat pada tabel Durbin Watson, untuk K=3 dan N= 78 maka nilai dU = 1,7129.

Untuk terbebas dari autokorelasi maka  $dU < DW < 4 - dU$ , dan pada nilai model regresi ini yaitu  $dU > DW < 4 - dU$  belum terpenuhi yaitu dengan nilai saat ini  $1,7129 > 1,648 < 2,2871$  Hal ini menunjukkan bahwa autokorelasi masih terdapat pada model regresi linier.

Pendekatan *Cochrane Ocrutt* digunakan penulis untuk mengatasi autokorelasi guna mengatasi hal tersebut. Teknik ini digunakan untuk menaikkan nilai DW pada tabel Ringkasan Model model regresi linier suatu penelitian. Dengan menggunakan nilai error model regresi, teknik *Cochrane Ocrutt* menentukan nilai koefisien autokorelasi.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Ade Aprianto dkk (2020), *Metode Cochran Ocrutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares*, Bimaster Volume 09 No 1, 95-102.

Pendekatan *Cochrane Ocrutt* digunakan untuk menyempurnakan tabel, adapun tabelnya dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Autokorelasi – Durbin Watson (CO)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.173 <sup>a</sup>	.030	.017	.95882775	1.990

a. Predictors: (Constant), LAG\_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yaitu sebesar 1.990. Sehingga apabila dimasukkan dalam ketentuan DW maka  $dU < DW < 4 - Du$  dapat terpenuhi dengan nilai saat ini  $1,7129 < 1,990 < 2,281$ . Akibatnya tidak timbul autokorelasi dalam model regresi.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Tidak boleh ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Variabel independen tidak ortogonal jika berkorelasi satu sama lain. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak berhubungan dengan korelasi antara keduanya sebesar nol. Nilai toleransi, inversnya, dan nilai VIF (variant inflasi faktor) semuanya dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala multikolinieritas. Multikolinieritas antar variabel independen pada regresi yang digunakan muncul jika nilai toleransi  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ . Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen

dalam model regresi, namun jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas model regresi yang dilakukan peneliti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant )	-7.090	2.952		-2.402	.019		
	LEVERAGE	-.762	.548	-.158	-1.389	.169	.931	1.074
	LN_X2	1.696	.839	.236	2.022	.047	.877	1.141
	LN_X3	.055	.088	.071	.632	.529	.939	1.065

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Dapat di lihat pada tabel 4.7 di atas pada masing-masing variabel independen nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , yaitu pada variabel *Leverage* 0,931 dan nilai VIF nya sebesar 1,074 pada variabel Ln Ukuran Perusahaan nilai tolerancenya sebesar 0,877 dan nilai VIF nya sebesar 1,141, pada variabel *Ln Return On Asset* nilai tolerancenya sebesar 0,939 dan nilai VIF nya sebesar 1,065. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak menunjukkan multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu model regresi suatu pengamatan berbeda dengan model regresi pengamatan lainnya dalam hal varians. Dalam penelitian ini digunakan uji plot grafis yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 20 untuk mengetahui apakah terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Model regresi yang bebas homoskedastik atau heteroskedastisitas merupakan model yang baik. Plot grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residu (SRESID) dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Ketika muncul pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y mewakili prediksi Y dan sumbu X mewakili residu (prediksi Y – Y aktual) yang telah dipelajari, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

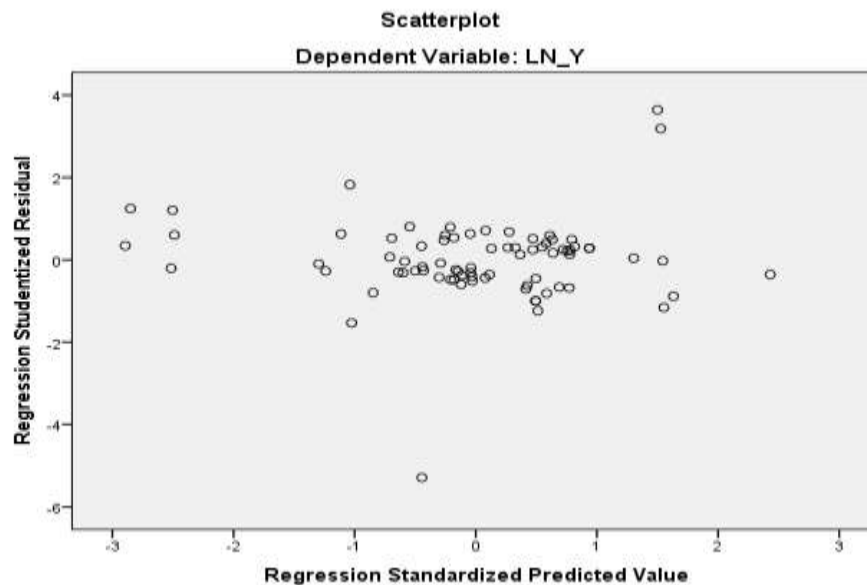
ketentuan:

- 1) Heteroskedastisitas ditunjukkan dengan grafik yang mengambil pola tertentu yang dapat diprediksi, seperti gelombang, melebar, menyempit, atau bahkan menimbulkan pola segitiga atau bentuk lainnya.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika grafik tidak menunjukkan pola yang berbeda (titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y).<sup>33</sup>

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Grafik Plot SRESID by ZPRED Scatterplot**

---

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.



Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Titik-titik pada grafik pada gambar scatterplot di atas tidak membentuk pola dengan jelas, dan titik-titik tersebut tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan model regresi ini adalah tepat.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.769	2.109		-2.736	.008
LEVERAGE	1.176	.392	.332	3.002	.066
LN_X2	1.713	.599	.326	2.858	.057
LN_X3	-.043	.063	-.075	-.683	.497

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel di atas nilai sig *Leverage*  $0,66 > 0,05$ , nilai sig pada Ln Ukuran Perusahaan  $0,057 > 0,05$  dan pada Ln ROA nilai sig  $0,497 > 0,05$  dapat di simpulkan bahwa data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Jika hanya ada satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas maka digunakan regresi linier berganda. Berikut persamaan umum regresi linier berganda:

$$\text{Ln } Y = a + b_1(\text{Ln } X_1) + b_2(\text{Ln } X_2) + b_3(\text{Ln } X_3) + e$$

Adapun persamaan regresi yang dapat dilihat dari tabel hasil Uji Coefficients berdasarkan output pada SPSS 20 yang di tunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.090	2.952		-2.402	.019		
	LEVERAGE	-.762	.548	-.158	-1.389	.169	.931	1.074
	LN_X2	1.696	.839	.236	2.022	.047	.877	1.141
	LN_X3	.055	.088	.071	.632	.529	.939	1.065

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas yang memuat temuan analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien variabel independen *Leverage* ( $X_1$ ) sebesar -0,762 koefisien Ln Ukuran Perusahaan (Ln  $X_2$ ) sebesar 1,696, koefisien Ln ROA (Ln  $X_3$ ) sebesar 0,55 dan konstanta (a) sebesar -7.090 Oleh karena itu, berikut model persamaan regresi yang dihasilkan penelitian ini:

$$\text{Ln } Y = -7.090 + -0,762 (X_1) + 1,696 (\text{Ln } X_2) + 0,55 (\text{Ln } X_3) + e$$

- a.  $a = -7.090$ ; artinya jika *Leverage* (Ln  $X_1$ ), Ln Ukuran Perusahaan (Ln  $X_2$ ) dan Ln ROA (Ln  $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka Ln *Tax Avoidance* nilainya adalah -7.09%
- b. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,762 yang berarti jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Ln leverage meningkat sebesar 1%, maka penghindaran pajak Ln akan turun sebesar -0,762%. Karena koefisiennya positif, maka terdapat korelasi positif antara leverage dan

penghindaran pajak Ln; ketika leverage meningkat, penghindaran pajak mendapatkan keuntungan.

- c. Variabel Ln Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 1,696 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Ln Ukuran Perusahaan naik sebesar 1% maka penghindaran pajak Ln akan turun sebesar 1,69%. Koefisien tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara Ln ukuran perusahaan dengan Ln penghindaran pajak, dengan demikian semakin besar Ln ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai Ln penghindaran pajak.
- d. Koefisien regresi variabel *Ln ROA* sebesar 0,55; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Ln ROA* maka mengalami kenaikan 1%, maka Ln *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,55 %. Koefisien memiliki nilai positif dapat diartikan terjadi hubungan yang positif antara *Ln ROA* dengan Ln *Tax avoidance*, apabila *Ln ROA* naik maka semakin naik pula nilai Ln *Tax avoidance* nya.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Setiap variabel independen dibandingkan dengan masing-masing variabel dependen menggunakan uji T. Dalam penelitian ini *Leverage*, Ln Ukuran Perusahaan, dan Ln ROA digunakan sebagai variabel independen, dan pengaruhnya terhadap variabel dependen Ln Penghindaran Pajak. Uji T pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan yang berbeda. Pertama dengan membandingkan nilai  $t$  dan nilai Sig, dimana  $\alpha = 0,05$  atau 5%

dengan ketentuan apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka variabel independen ada pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dan yang kedua pengambilan keputusan dengan:

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.090	2.952		-2.402	.019		
	LEVERAGE	-.762	.548	-.158	-1.389	.169	.931	1.074
	LN_X2	1.696	.839	.236	2.022	.047	.877	1.141
	LN_X3	.055	.088	.071	.632	.529	.939	1.065

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Hasil uji T ditunjukkan pada tabel di atas, hasil penggunaan perbandingan antara nilai Sig dengan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Leverage*; nilai Sig = 0,169, maka  $0,169 > 0,05$  artinya variabel *Leverage* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *Ln tax avoidance* ( $\text{Ln Y}$ )
- b. *Ln Ukuran Perusahaan*; nilai Sig = 0,047, maka  $0,047 < 0,05$  artinya variabel *Ln Ukuran Perusahaan* ( $\text{Ln X}_2$ ) berpengaruh terhadap variabel *Ln tax avoidance* ( $\text{Ln Y}$ )

c. *Ln ROA*; nilai Sig = 0,529, maka  $0,529 > 0,05$  artinya variabel *Ln ROA* (*Ln X<sub>3</sub>*) tidak berpengaruh terhadap variabel *Ln Tax avoidance* (*Ln Y*)

Dan uji T Juga dapat dinilai menggunakan distribusi t dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , yang sebelum membandingkan, penulis juga perlu mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dengan menghitung menggunakan rumus  $t_{tabel} = (\alpha/2, n-k-1)$ . Dimana  $t_{tabel} = (0,05/2, 78-3-1)$  maka  $t_{tabel} = (0,025; 74)$ , atau  $t_{tabel} = 1,992$ . Dari tabel diatas bisa dihitung berdasarkan distribusi t bahwa:

- a. *Leverage*;  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,389 < 1,992$  dan artinya variabel *leverarage* (*X<sub>1</sub>*) tidak berpengaruh terhadap variabel *Ln tax avoidance* (*Ln Y*) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.
- b. *Ln Ukuran Perusahaan*;  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,022 > 1,992$  artinya variabel *Ln Ukuran Perusahaan* (*Ln X<sub>2</sub>*) memiliki pengaruh terhadap variabel *Ln tax avoidance* (*Ln Y*) sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- c. *Ln ROA*;  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,632 < 1,992$  yang artinya variabel *Ln ROA* (*Ln X<sub>3</sub>*) tidak ada pengaruh terhadap variabel *Ln Tax avoidance* (*Ln Y*) sehingga  $H_0$  bisa diterima dan  $H_{a3}$  ditolak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel *X<sub>1</sub>* (*Leverage*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel *Ln Y* (*Ln Tax avoidance*), *Ln X<sub>2</sub>* (*Ln Ukuran Perusahaan*) memiliki pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap Variabel *Ln Y* (*Ln Tax avoidance*), dan *Ln X<sub>3</sub>* (*Ln ROA*) tidak ada pengaruh positif dan yang signifikan terhadap Variabel *Ln Y* (*Ln Tax Avoidance*).

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simul antara variabel bebas terhadap variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan maka perlu di lakukannya uji F:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Hasil uji signifikansi simultan variabel independen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.190	3	3.063	3.178	.029 <sup>b</sup>
	Residual	71.328	74	.964		
	Total	80.518	77			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LEVERAGE, LN\_X2

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Dapat dilihat dari tabel di atas jika menggunakan perbandingan nilai  $\alpha$  dengan nilai Sig  $< 0,05$  yaitu  $0,029 < 0,05$  yang artinya *Leverage* ( $X_1$ ) Ln Ukuran Perusahaan ( $Ln X_2$ ) dan *Ln ROA* ( $Ln X_3$ ) Secara Simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ln *Tax avoidance* (Y).

Jika menggunakan distribusi nilai F dengan membandingkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  sebelum membandingkan maka penulis perlu mengetahui nilai F tabelnya dengan cara menghitung menggunakan rumus yaitu,  $F_{tabel} = (k; n-k)$  atau  $(3; 78-3)$  maka hasilnya adalah  $F_{tabel} = (3; 75)$  yang artinya  $F_{tabel} = 2,73$ .



Dilihat dari tabel diatas maka nilai F hitung = 3,178 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu senilai  $3,178 > 2,73$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* ( $X_1$ ) Ln Ukuran Perusahaan ( $Ln X_2$ ) dan *Ln ROA* ( $Ln X_3$ ) Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Ln tax avoidance* ( $Ln Y$ ), sehingga  $H_{a4}$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square*, seperti terlihat pada tabel berikut. Koefisien determinasi ditentukan oleh seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, Ln Ukuran Perusahaan, dan Ln ROA terhadap Ln Penghindaran Pajak sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.078	.98178	1.648

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LEVERAGE, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Hasil analisis data menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,078 atau 0,078%.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan variabel dependen dengan akurasi sebesar 0,078%. Artinya 0,078% variabel *Leverage*, Ln Ukuran

Perusahaan,  $\ln ROA$ . Namun sisanya ( $100\% - 0,078\% = 0,999\%$ ) dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam analisis penelitian ini.

### C. Pembahasan

Peneliti menawarkan analisis terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu:

#### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatannya disebut *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan struktur keuangan organisasi, dapat digunakan untuk mengukur *leverage*. Karena adanya pembatasan pajak terkait kebijakan struktur pembiayaan perusahaan, keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan dapat menjadi contoh penghindaran pajak terkait tarif pajak efektif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka ada beban bunga yang harus di bayar, penggunaan utang oleh perusahaan dapat di gunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang

penghasilan kena pajak, utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Penelitian ini menggunakan uji statistik yang di temukan bahwa variable *Leverage*; nilai Sig = 0,169, maka  $0,169 > 0,05$  ;  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,389 < 1,992$  yang artinya variabel *leverarage* ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Ln *tax avoidance* (Ln Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lustiana Rima Masruroch (2021) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara *leverage* dengan penghindaran pajak atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *tax avoidance*.

## **2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berkenaan dengan struktur perusahaan, ciri suatu perusahaan adalah ukurannya. Ukuran suatu perusahaan menunjukkan tingkat keahlian dan kapasitasnya untuk melakukan ekspansi, yang menunjukkan kapasitas dan tingkat risikonya dalam mengelola investasi yang dilakukan oleh pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang di miliki,hal ini di karenakan perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang di miliknya untuk membuat suatu perencanaan yang baik. semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu

memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan uji statistik yang di temukan bahwa variable Ln Ukuran Perusahaan; nilai Sig =0,047, maka  $0,047 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,022 > 1,992$  bisa di simpulkan bahwa variabel Ln Ukuran Perusahaan (Ln X<sub>2</sub>) sangat berpengaruh terhadap variabel Ln *tax avoidance* (Ln Y)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Ayu Rosa (2016) yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

### **3. Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance***

Salah satu ukuran profitabilitas adalah rasio Return On Assets (ROA). Karena kemampuannya dalam menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio ini paling sering diamati dalam analisis laporan keuangan. ROA adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu bisnis, maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai

ROA akan dilaukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Jadi semaksin tinggi ROA tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan uji statistik yang di temukan bahwa variabel Ln ROA nilai Sig = 0,529, maka  $0,529 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,632 < 1,992$  yang artinya variabel *Ln ROA* (Ln X<sub>3</sub>) tidak ada pengaruh terhadap variabel Ln *Tax avoidance* (Ln Y).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laila Marfu'ah (2015) yang tidak menemukan adanya hubungan antara ROA dengan penghindaran pajak.

#### **4. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan ROA terhadap**

##### ***Tax Avoidance***

Dengan tabel diatas nilai F hitung = 3,178 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu senilai  $3,178 > 2,73$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X<sub>1</sub>) Ln Ukuran Perusahaan (Ln X<sub>2</sub>) dan *Ln ROA* (Ln X<sub>3</sub>) Secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Ln *tax avoidance* (Ln Y).

#### **5. Kontribusi *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan ROA terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil analisis data menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,078 atau 0,078%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan variabel dependen dengan akurasi sebesar 0,078%. Artinya 0,078% variabel *Leverage*, Ln Ukuran Perusahaan, *Ln ROA*. Namun sisanya ( $100\% - 0,078\% = 0,999\%$ ) dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam analisis penelitian ini.

#### **6. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance***

Dari masing-masing variabel independen yaitu *lverage*, ukuran perusahaan dan ROA yang lebih besar pengaruhnya terhadap *tax avoidance* bisa dilihat dari nilai koefisien regresinya. Koefisien *Leverage* ( $X_1$ ) sebesar -0,762 dengan taraf signifikansi 0,169, maka  $0,169 > 0,05$ , koefisien Ln Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1,696 dengan taraf signifikansi 0,47, maka  $0,47 < 0,05$ , koefisien *Ln ROA* ( $X_3$ ) sebesar 0,55 dengan taraf signifikansi 0,529, maka  $0,529 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *Tax avoidance* adalah Ukuran Perusahaan.

Pengertian kontribusi efektif (SE) yang menyatakan bahwa kontribusi efektif adalah kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan untuk menentukan persentase kontribusi masing-masing variabel. Hasilnya, jumlahnya akan sama dengan nilai  $R^2$ .

Anda dapat menemukan rumus untuk menentukan nilai SE di sini.  $SE(X)\% = \text{Beta } X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100$ .<sup>34</sup>

Kolom beta pada tabel 4.13 berisi informasi yang diperlukan untuk menghitung nilai beta, dan nilai koefisien korelasi pada tabel berikutnya ditampilkan di sana.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

	Ln_Y	X1	Ln_X2	Ln_X3
Pearson Correlation Ln_Y	1.000	-.221	.295	.134
Sig. (1-tailed) Ln_Y	.	.026	.004	.120
N Ln_Y	78	78	78	78

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan keterangan diatas dapat dicari nilai SE dari variabel independen, pada *Leverage* ( $X_1$ ) =  $-0,158 \times -0,221 \times 100\%$  menghasilkan 0,034% yang artinya pengaruh variabel *Leverage* ( $X_1$ ) pada penelitian ini sebesar 0,034%. Kemudian Ln Ukuran Perusahaan (Ln  $X_2$ ) =  $0,236 \times 0,295 \times 100\%$  menghasilkan 0,069% yang artinya pengaruh variabel Ln Ukuran Perusahaan (Ln  $X_2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,069%. Kemudian pada variabel independen yang terakhir *Ln Return on assets* (Ln  $X_3$ ) =  $0,071 \times$

<sup>34</sup> Sahid Raharjo, Cara Menghitung SE dan SR dalam Analisis Regresi Linier Berganda, yang diakses melalui <https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html> tanggal 2 september 2023 pukul 09.30

0,134 x 100% menghasilkan 0,009% yang artinya pengaruh variabel *Ln Return On Assets (Ln X<sub>3</sub>)* pada penelitian ini sebesar 0,009%. Apabila presentase dari masing-masing variabel independen ini dijumlahkan menghasilkan 0,114% sesuai dengan nilai R Square nya.